

## HUBUNGAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA PAMONG BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI SKB GRESIK

Rio Prabandaru<sup>1</sup>, Widodo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [rio.18055@mhs.unesa.ac.id](mailto:rio.18055@mhs.unesa.ac.id), [widodo@unesa.ac.id](mailto:widodo@unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Kualitas pendidikan non formal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kinerja pamong belajar selaku tenaga pendidik. Kinerja pamong belajar sendiri dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pamong belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total karena terbatasnya populasi yang kurang dari 30. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pamong belajar sebagai variabel independen, dan variabel kinerja sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian korelasional. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Instrumen penelitian menggunakan pengukuran penilaian dengan skala likert. Pengujian prasyarat analisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji angket penelitian. Uji normalitas dan uji korelasi rank spearman digunakan untuk menganalisis data penelitian. Setelah pengolahan data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (pengolah data statistik), diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,678 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kompetensi yang dimiliki pamong belajar dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kinerja, Pamong Belajar

**Abstract:** *The quality of non-formal education is influenced by several factors, one of them is the performance of tutor as educators. The tutor's performance is influenced by the tutor's competence. The purpose of the research is to find out whether there is a relationship between competence and the performance of tutor in Equivalency Education Program of Package B at SKB Gresik. The sampling method in this study used a total sample technique due to the limited of population which less than 30. The two variables used in this assessment are the competence of learning as an independent variable, and the performance variable as a dependent variable. Quantitative approaches are used in this research with this type of correlational research. For data collection techniques in this study using questionnaire techniques. Research instruments use assessment measurements on a likert scale. Analysis prerequisite testing uses validity tests and reliability tests to test research questionnaires. Normality tests and spearman rank correlation tests are used to analyze research data. After data processing using the help of SPSS software (statistical data processing), it's known that correlation coefficient value is 0.678 and a significance value (2-tailed) is 0.000. From the results, it indicates that there is a strong relationship between the competency variables owned by tutors and the variables of tutor performance in Equivalency Education Program of Package B at SKB Gresik.*

**Keywords:** *Competency, Performance, Tutor*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan kesetaraan ialah salah satu bentuk program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara pendidikan formal seperti tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama, dan tingkat sekolah menengah atas. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam masalah pendidikan. Pendidikan kesetaraan meliputi paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA (Sari, 2016).

Meskipun pendidikan kesetaraan berada dalam jalur pendidikan non formal, kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya tidak dapat dipandang sebelah mata. Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan harus sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang telah dibuat oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki komponen-komponen wajib dalam tata pelaksanaan pendidikan kesetaraan antara lain peserta didik (warga belajar), tenaga pendidik (pamong belajar), metode (strategi) pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana pendukung pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber pendanaan.

Salah satu komponen dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan adalah pamong belajar selaku tenaga pendidik yang berhubungan secara langsung dengan warga belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga menjadikan pamong belajar dalam posisi yang strategis dan di garda terdepan dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di lapangan. Karena menjadi garda terdepan dan memiliki posisi penting dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan sebagai tenaga pendidik di SKB, pamong belajar dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan dan memenuhi tugas dari jabatannya di lapangan.

Pamong belajar adalah tenaga pendidik profesional yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pamong belajar diharuskan memiliki kompetensi yang menunjang aktivitas sebagai seorang tenaga pendidik profesional di lembaga pendidikan non formal yakni sanggar kegiatan belajar. Sebelum lebih dalam membahas kompetensi yang dimiliki oleh pamong belajar, terdapat beberapa pendapat ahli mengenai kompetensi secara umum maupun khusus.

Kompetensi ialah kemampuan dalam menjalankan atau mengerjakan suatu hal yang didasari pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh sikap (Bahagia, 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan kompetensi sebagai kemampuan ditandai oleh keterampilan dan pengetahuan didorong oleh sikap dan penerapannya dalam pelaksanaan pekerjaan di tempat kerja merujuk pada persyaratan kerja yang telah ditentukan (Bahagia, 2021).

Kompetensi merupakan apapun yang ada di dalam individu berwujud pengetahuan keterampilan dan faktor internal lain dalam diri yang berguna dalam mengerjakan pekerjaan (Rahayu, 2020). Aspek kompetensi lebih erat dengan penerapan kapabilitas atau kemampuan dalam bekerja dan memunculkan karyawan atau penjabat atau pemimpin dengan capaian kinerja maksimal disebut mempunyai kompetensi (Soetrisno & Gilang, 2018).

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan dengan kecerdasan dan sikap tanggung jawab seseorang sebagai syarat dianggap mampu mengerjakan tugas di bidang pekerjaan tertentu oleh masyarakat (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, 2002). Kompetensi merupakan perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, diresapi, dan dikuasai pamong belajar untuk mengerjakan tugas keprofesionalannya (Undang – Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005)

Sebagai seorang tenaga pendidik profesional, pamong belajar wajib mempunyai kompetensi pendidik. Kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (dalam Ratna Inayah, 2018) yang menjelaskan tentang kompetensi yang dimiliki oleh pendidik/guru/pamong belajar adalah

a. Kompetensi pedagogik,

kemampuan yang erat kaitannya dengan pemahaman akan peserta didik dan pengelolaan belajar mengajar yang mendidik. Cakupan kompetensi ini meliputi kemampuan pemahaman akan peserta didik, perencanaan hingga realisasi kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, serta mengembangkan potensi agar mengaktualisasi diri peserta didik;

b. Kompetensi kepribadian,

---

kemampuan yang erat kaitannya dengan kepribadian seseorang sebagai tenaga pendidik yang tercermin ke dalam perkataan dan perilaku atau perbuatan. Dengan kata lain, tenaga pendidik wajib mempunyai kepribadian yang sehat secara mental (tidak gila atau waras) sehingga dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didiknya;

c. Kompetensi sosial,

kompetensi yang wajib ada pada diri seorang tenaga pendidik yang erat kaitannya dengan aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi baik dengan warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Pamong belajar merupakan makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan makhluk hidup lainnya dalam memenuhi kehidupannya;

d. Kompetensi profesional,

kemampuan yang wajib ada pada seorang yang mengampu jabatan yang menampilkan ciri keprofesionalitasnya. Kompetensi profesional seorang pamong belajar ditunjukkan dengan ciri khas sebagai seorang pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang baik dan efektif. Kompetensi ini tidak hanya melihat aspek apa dan bagaimana seseorang menyelesaikan pekerjaannya, namun dapat pula menjawab aspek mengapa tindakan dalam pekerjaan tersebut dilaksanakan berdasar pada teori dan konsep khusus secara rasional (Inayah, 2018).

Penguasaan aspek-aspek kompetensi yang wajib dimiliki dapat menunjang kinerja pamong belajar sehingga dapat mempermudah pencapaian target atau tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja seorang pamong belajar dapat dilihat dari segi kualitas proses pelaksanaan program pendidikan non formal di lapangan. Namun, sebelum mendalami kinerja seorang pamong belajar lebih jauh, terdapat beberapa pernyataan para ahli mengenai kinerja secara umum maupun khusus.

Kinerja adalah perilaku dan hasil dari pekerjaan yang telah diraih selama menyelesaikan tugas beserta tanggung jawab yang telah diberikan selama periode waktu tertentu (Elianti, 2020). Pengertian tersebut senada dengan pernyataan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang terlihat dari segi kualitas sekaligus segi kuantitas diraih oleh seorang pekerja saat menyelesaikan tugas pekerjaan dengan pemberian tanggung jawab (Trisaputra, 2021).

Kinerja sebagai kesediaan individu bahkan kelompok dalam melaksanakan kegiatan dan menyempurnakan hal tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing agar sesuai dengan hasil yang diharapkan (Elianti, 2020). Kinerja ialah capaian hasil pekerjaan yang diraih seseorang setelah menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Firman, 2021).

Pamong belajar sebagai seorang tenaga pendidik dalam jalur pendidikan non formal, merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan atau keberhasilan dalam tiap-tiap usaha di pendidikan. Kinerja pamong belajar pada tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan, serta tahap mengevaluasi pembelajaran ialah faktor terpenting pada pencapaian tujuan pemberian pembelajaran ke warga belajar. Beberapa indikator kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar antara lain kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi (Muflihini, 2012). Sehingga kinerja seorang pamong belajar khususnya pada proses belajar mengajar ialah kemampuan pamong belajar sewaktu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kemahiran mendidik warga belajar dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan formal.

*Competency is a rational performance which satisfactorily meets the objectives for the desired condition.* Maksud dari pernyataan tersebut adalah kompetensi memperlihatkan perbuatan rasional atau kinerja yang dapat mencapai tujuan dengan memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan (Wangloan et al., 2022). Hal yang mendasari kinerja atau perilaku karyawan di tempat kerja ialah kompetensi yang dimiliki saat bekerja (Ashariandi, 2017). Pendapat lain mengenai hubungan antara kompetensi dan kinerja adalah bahwa keefektifan kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang disyaratkan dalam bidang pekerjaan tertentu (Sriwidodo & Haryanto, 2010).

Indikator dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada tugas dan tanggung jawab yang dimiliki pamong belajar sebagai seorang tenaga pendidik di sanggar kegiatan belajar. Dengan tugas dan tanggung jawab pamong belajar sebagai tenaga pendidik tersebut, penelitian ini dilaksanakan atas dasar rasa ingin tahu peneliti terhadap korelasi atau hubungan variabel X yakni kompetensi dengan variabel Y yakni kinerja dari pamong belajar. Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Pamong Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di SKB Gresik”.

Setelah mengetahui hasil paparan latar belakang di atas tersebut, selanjutnya diketahui rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah Bagaimana tingkatan korelasi atau hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik?. Dari rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik. Supaya masalah tidak menjadi lebar dan terfokus di masalah utama penelitian, peneliti memberikan batasan penelitian yaitu:

- 1) kompetensi pamong belajar dibatasi pada empat kompetensi yaitu pedagogik/andragogik, kepribadian, sosial, dan profesional sewaktu bertugas memberikan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik;
- 2) kinerja pamong belajar dibatasi pada saat proses pembelajaran kepada warga belajar seperti merancang, dan melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik.

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis seperti memperkaya kajian sehingga menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar, sebagai sumber literatur bagi peneliti lain khususnya di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya memperdalam pemahaman mengenai aspek kompetensi dan aspek kinerja yang dimiliki oleh pamong belajar. Sementara itu manfaat praktis dari penelitian ini bagi lembaga SKB Gresik adalah sebagai bahan masukan lembaga yang nantinya digunakan untuk pertimbangan dalam merekrut pamong belajar ataupun tutor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi mumpuni. Tidak hanya memberi manfaat bagi lembaga, penelitian ini tentunya memberikan manfaat bagi pamong belajar selaku tenaga pendidik sebagai masukan dan evaluasi, serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif memiliki data – data penelitian yang dipaparkan ke dalam wujud berupa angka – angka dan dianalisis memanfaatkan statistik (Sugiyono, 2019). Digunakannya pengukuran melalui analisis memanfaatkan statistik mengindikasikan metode kuantitatif (Arifin, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi sebagai penelitian yang erat kaitannya dengan pengumpulan data penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan dari minimal dua variabel, dan sejauh mana tingkat korelasi atau hubungan antara variabel – variabel yang diuji (Darmadi, 2011). Dalam penelitian ini, penelitian korelasional dimaksudkan guna mengetahui korelasi atau hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik.

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik yang berlokasi di Jalan Jurit, Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Pemilihan tempat penelitian di lembaga SKB Gresik tersebut dikarenakan peneliti pernah menjalankan tugas dari program Praktik Kerja Lapangan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SKB tersebut, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian. Kebutuhan waktu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai data penelitian kurang lebih 35 hari. Sumber data penelitian diperoleh peneliti dari hasil distribusi angket atau kuesioner memanfaatkan formulir digital berupa *google form* yang dapat diakses melalui telepon pintar atau gawai sejenis. Angket atau kuesioner yang dipakai di penelitian ini berjenis angket atau kuesioner tertutup dengan menyediakan beberapa opsi pilihan jawaban. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pamong belajar yang terdapat pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik yang berjumlah hanya 23 orang saja. Teknik penentuan sampel di penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampel total dalam *nonprobability sampling*, sehingga dalam penelitian ini sampel diambil dari seluruh anggota populasi dikarenakan terbatasnya populasi yang ada dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan prosedur pengambilan sampel, apabila total keseluruhan subjek yang diteliti kurang dari 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, sebaliknya apabila total keseluruhan subjek yang diteliti lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % bahkan lebih dari total keseluruhan subjek (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan instrumen penelitian dengan pengukuran berbentuk skala likert. Pemilihan instrumen penelitian ini memanfaatkan pengukuran berbentuk skala



likert bertujuan guna memunculkan hasil data penelitian yang akurat sehingga pemilihan jawaban dari tiap – tiap butir pernyataan memiliki tingkat besaran nilai yang tak sama dari opsi jawaban yang bersifat negatif yakni sangat tidak setuju dan tidak setuju, hingga opsi jawaban yang bersifat positif yakni setuju dan sangat setuju. Skala likert ialah salah satu skala pengukuran guna menilai pemikiran, tindakan, dan pandangan individu ataupun suatu kelompok berhubungan tentang kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dengan menerapkan pengukuran berbentuk skala likert ini, pemilihan jawaban dari butir – butir pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki rentang tingkatan dari sangat negatif hingga sangat positif. Pemberian skor jawaban dari responden dalam pengisian angket atau kuesioner melalui *google form* sebagai berikut :

**Tabel 1. Pemberian Nilai atau Skor Alternatif Jawaban Angket atau Kuesioner**

Keterangan Jawaban	Kode	Nilai/Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Setuju	S	3
Sangat Setuju	SS	4

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data ke dalam bentuk angket atau kuesioner yang bersifat tertutup. Tersedianya opsi jawaban dari setiap butir pernyataan dalam angket atau kuesioner yang diisi oleh responden memudahkan responden sewaktu menjawab setiap butir pernyataan yang ada dengan cara hanya memilih atau memberi tanda centang melalui *google form*. Distribusi atau penyebaran angket atau kuesioner penelitian dilakukan melalui *google form* dikarenakan mudahnya pengisian angket atau kuesioner dalam *platform* tersebut dan kemudahan akses terhadap angket atau kuesioner yang hanya melalui genggaman telepon pintar yang dimiliki setiap responden.

Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator yang terdapat dalam sub variabel penelitian. Variabel kompetensi pamong belajar didasarkan pada kompetensi yang wajib ada dalam diri seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Sedangkan untuk variabel kinerja pamong belajar didasarkan pada beberapa indikator kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar antara lain kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi (Muflihini, 2012).

Teknik analisis di penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan bantuan *software* statistik (pengolah data statistik) bernama SPSS versi 26.0. Penggunaan *software* statistik SPSS untuk mempermudah dalam pengolahan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari para responden penelitian melalui angket atau kuesioner, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan dua variabel yang ada di penelitian ini dengan mudah. Prosedur yang dilakukan di penelitian ini adalah dengan melakukan pemeriksaan akan data dimana peneliti melakukan pengecekan jawaban angket atau kuesioner melalui *google form* yang telah terdistribusi kepada para responden penelitian. Dan dilanjutkan dengan kegiatan pengkodean dimana kegiatan ini menyunting hasil angket atau kuesioner dengan memberikan skor atau penilaian dari setiap opsi jawaban dalam pengukuran skala likert yang telah dijawab responden. Kegiatan pengkodean bertujuan untuk memunculkan skor atau nilai dari pemilihan jawaban yang telah dipilih oleh setiap responden yakni pamong belajar. Langkah selanjutnya yakni memasukkan data yang disusun dalam bentuk tabel di dalam *software* statistik SPSS yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan perangkat tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan adanya korelasi atau hubungan antara dua variabel yang telah selesai diteliti. Dari judul penelitian hubungan kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik, mengisyaratkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mempunyai korelasi atau hubungan dengan tingkat kekuatan hubungan dua variabel tersebut tergolong ke dalam kategori korelasi atau hubungan yang kuat diantara keduanya. Pembuktian tersebut dapat ditinjau dari beberapa pengujian yang telah dilakukan peneliti memanfaatkan *software* statistik (pengolah data statistik) yaitu SPSS versi 26.0 :

#### A. Tahap Uji Prasyarat Analisis

Tahap pertama pengujian yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut dilaksanakan guna menjawab pertanyaan apakah angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan andal. Pemastian terhadap layak atau tidaknya penggunaan angket atau kuesioner di penelitian ini untuk digunakan dan didistribusikan kepada responden penelitian dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, dapat dilakukan dengan cara melihat hasil dari pelaksanaan uji prasyarat analisis dengan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tahap uji prasyarat analisis ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada populasi dalam penelitian selain sampel. Karena pada penelitian ini total populasi terbatas hanya 23 pamong belajar, maka penyebaran angket atau kuesioner dalam tahap uji prasyarat analisis ini diambil dari seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu 23 pamong belajar yang diberikan tugas dan tanggung jawab memberi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik.

### 1. Uji Validitas

Data dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai *r*-hitung yang muncul pada hasil uji validitas lebih besar dari nilai *r*-tabel. Namun jika nilai *r*-hitung yang muncul pada hasil uji validitas lebih kecil dari nilai *r*-tabel, mengindikasikan bahwa data tersebut tidak valid. Nilai *r*-tabel dengan jumlah sampel sebanyak 23 adalah 0,413. Cara lain dalam melihat kevalidan data adalah dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed) yang muncul, apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi maka data tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi, mengindikasikan data tersebut tidak valid.

Peneliti menyebar instrumen angket atau kuesioner sebanyak 70 buah pertanyaan terdiri atas 35 buah pertanyaan yang dibuat berdasarkan variabel kompetensi pamong belajar (X), dan 35 buah pertanyaan yang dibuat berdasarkan variabel kinerja pamong belajar (Y). Dari penyebaran angket atau kuesioner tersebut diperoleh data yang valid dari kedua variabel yakni sebanyak 32 buah pertanyaan untuk variabel kompetensi pamong belajar (X), dan 34 buah pertanyaan untuk variabel kinerja pamong belajar (Y). Sehingga hasil pengujian validitas angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian membuahkan 66 butir pernyataan valid, dan 4 butir pernyataan tidak valid.

Tiap-tiap variabel memunculkan nilai validitas tertinggi, dan nilai validitas terendah. Hal ini erat kaitannya dengan keadaan yang sedang berlangsung di lapangan. Pada variabel X yakni kompetensi pamong belajar, nilai validitas tertinggi sebesar 0,846 dari indikator kompetensi kepribadian yakni pernyataan pemberian kebebasan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran, sedangkan nilai validitas terendah sebesar 0,462 dari indikator kompetensi kepribadian yakni keinginan kelas agar tetap bersih baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Di variabel Y sendiri yaitu kinerja pamong belajar, nilai validitas tertinggi sebesar 0,940 dari indikator pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik yaitu pernyataan pemberian tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan, sedangkan nilai validitas terendah sebesar 0,508 dari indikator pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik yaitu pernyataan penguasaan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi	0,846	0,413	Valid
	0,462	0,413	Valid
Kinerja	0,940	0,413	Valid
	0,598	0,413	Valid

### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pamong Belajar**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
,958	32

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kompetensi pamong belajar pada tabel 3. menunjukkan besar nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,958 dari 32 buah pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 23 orang. Nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,958 tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal itupun mengindikasikan bahwasanya alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah andal. Keandalan data diperoleh dari distribusi angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pamong Belajar**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
-------------------------	-------------------

,979	34
------	----

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kinerja pamong belajar pada tabel 4. menunjukkan besar nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,979 dari 34 buah pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 23 orang. Nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,979 tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal itupun mengindikasikan bahwasanya alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah andal. Keandalan data diperoleh dari distribusi angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

## B. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi. Namun, sebelum masuk ke tahap uji korelasi, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan sebagai acuan peneliti dalam pemilihan teknik uji korelasi yang dilakukan setelahnya. Apabila dalam hasil pengujian normalitas, data berdistribusi dengan normal, maka tahap analisis data menggunakan teknik uji korelasi yaitu *product moment correlation* dari statistik parametris. Namun, apabila dalam hasil pengujian normalitas, data tidak berdistribusi dengan normal, maka tahap analisis data menggunakan teknik uji korelasi dari statistik non-parametris yaitu korelasi rank spearman. Penggunaan dari statistik parametris maupun non-parametris erat kaitannya terhadap asumsi dan jenis data yang dianalisis dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan statistik parametris harus memenuhi beberapa asumsi, asumsi utamanya adalah data yang dianalisis wajib berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika asumsi utama tersebut tidak terpenuhi atau data penelitian tidak berdistribusi dengan normal, maka analisis data menggunakan statistik non-parametris. Statistik non-parametris disebut pula "*distribution free*" atau bebas distribusi, maksudnya data penelitian yang dianalisis tidak harus berdistribusi dengan normal.

### 1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas untuk menentukan data pada variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > taraf signifikansinya (0,05). Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < taraf signifikansinya (0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Terbatasnya jumlah sampel yang ada di penelitian ini, berjumlah hanya 23 sampel, maka uji normalitas menggunakan teknik shapiro-wilk.

**Tabel 5. Pedoman Distribusi Data**

Nilai Sig.	Keterangan Distribusi Data
Sig. > 0,05	Normal
Sig. < 0,05	Tidak normal

Hasil uji normalitas menggunakan teknik shapiro-wilk terhadap variabel kompetensi pamong belajar dan kinerja pamong belajar diuraikan di tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kompetensi	,889	23	,015
Kinerja	,825	23	,001

Berdasarkan tabel 6. Hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan peneliti ini memanfaatkan SPSS versi 26.0 yaitu *software* statistik (pengolah data statistik), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 pada variabel kompetensi pamong belajar (X), dan nilai signifikansi pada variabel kinerja pamong belajar (Y) sebesar 0,001. Nilai signifikansi dari kedua variabel yang muncul dalam uji normalitas tersebut jauh di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam uji normalitas menggunakan teknik shapiro-wilk, kedua kelompok data yang diteliti tidak berdistribusi dengan normal. Sesuai dengan pedoman awal tahapan analisis data, apabila data dalam penelitian berdistribusi dengan tidak normal, teknik uji korelasi yang digunakan dalam penelitian menjadi uji korelasi dengan teknik rank spearman.



## 2. Uji Korelasional Rank Spearman

Secara umum, penggunaan uji korelasi dengan teknik rank spearman adalah salah satu cara guna mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan di antara dua variabel atau lebih di suatu penelitian. Di penelitian kali ini, pengujian korelasional menggunakan teknik rank spearman untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi pamong sebagai variabel bebas dan variabel kinerja pamong sebagai variabel terikat. Teknik analisis rank spearman termasuk ke dalam teknik stastistik non-parametris. Keefektifan penggunaan teknik analisis jenjang apabila subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah antara 10 hingga 29 (Sudijono, 2018). Penggunaan teknik analisis rank spearman dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan tersebut karena jumlah sampel dalam penelitian hanya sebanyak 23 subjek, sehingga dinilai lebih efektif.

Dalam pengujian korelasi menggunakan teknik rank spearman pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka korelasi atau hubungan di antara kedua variabel tidak ada. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan di antara kedua variabel yang di teliti.

Dalam teknik uji korelasi terdapat uji hipotesis, dimana tingkat kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi < taraf signifikansi sebesar 0,05 mengindikasikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun, apabila nilai signifikansi > taraf signifikansi sebesar 0,05 mengindikasikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk mengetahui analisis data dengan uji korelasi menggunakan teknik rank spearman ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak pengolah data statistik SPSS versi 26. Hasil uji korelasi antara variabel kompetensi pamong belajar dengan variabel kinerja pamong belajar menggunakan teknik rank spearman ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi Teknik Rank Spearman**

		Kompetensi	Kinerja
Kompetensi	Koefisien Korelasi	1,000	,678**
	Nilai signifikansi (2-tailed)	.	,000
	N	23	23
Kinerja	Koefisien Korelasi	,678**	1,000
	Nilai signifikansi (2-tailed)	,000	.
	N	23	23

Berdasarkan pada tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi Teknik Rank Spearman memanfaatkan *software* statistik (pengolah data statistik) SPSS versi 26.0 memunculkan nilai signifikansi di antara kedua variabel yakni kompetensi dan kinerja pamong belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai signifikansi jauh di bawah taraf signifikansi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara variabel kompetensi pamong belajar dengan variabel kinerja pamong belajar, karena nilai signifikansi jauh lebih rendah dari taraf signifikansi. Dari tabel di atas mengindikasikan pula tertolaknya  $H_0$ , sehingga  $H_a$  diterima yang memiliki arti adanya korelasi atau hubungan di antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar.

Setelah mengetahui hasil pengujian korelasional menggunakan teknik rank spearman, dan hasil menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan di antara variabel kompetensi pamong belajar dengan kinerja pamong belajar. Untuk menentukan tingkat kategori dari korelasi antar variabel yang diteliti dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi yang muncul dalam hasil uji korelasi menggunakan teknik rank spearman tersebut. Pedoman guna memberi label tingkat korelasi antar variabel dari nilai koefisien korelasi yang muncul di hasil pengujian korelasional dituangkan dalam tabel di bawah :

**Tabel 8. Panduan Pemberian Interpretasi Pada Nilai Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2019)**

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi / Hubungan Antar Variabel
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengujian korelasional menggunakan teknik rank spearman, dapat diketahui besar koefisien korelasi di penelitian ini sebesar 0,678. Sehingga hal tersebut mengindikasikan kekuatan korelasi



---

antara variabel kompetensi pamong belajar dengan variabel kinerja pamong belajar dalam penelitian ini tergolong dalam kategori kuat.

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mencari tingkat korelasi atau hubungan di antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kompetensi pamong belajar terhadap kinerja pamong belajar. Perihal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pengujian korelasional melalui teknik rank spearman yang menyatakan adanya korelasi atau hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar ditandai dengan besaran nilai signifikansi yang muncul yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan besaran nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Tingkat kekuatan korelasi atau hubungan antara kompetensi pamong belajar dengan kinerja pamong belajar dikategorikan sebagai hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi yang muncul dalam pengujian korelasi menggunakan teknik rank spearman sebesar 0,678.

Kualitas tenaga pendidik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi yang ada pada tenaga pendidik itu sendiri. Pernyataan itu mengindikasikan bahwa kualitas tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik mencerminkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut berwujud ke pemahaman keilmuan dan tingkat profesional melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik (Nurmalina et al., 2021).

Kinerja didefinisikan sebagai peranan motivasi beserta kapabilitas dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas individu, yang seyogianya mempunyai tingkat kesanggupan dan kapabilitas tertentu, kesanggupan dan kapabilitas saja kurang efektif dalam menggarap suatu hal tanpa mengetahui perihal menjawab pertanyaan apa dan bagaimana hal tersebut dilakukan (Elianti, 2020). Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja merupakan gabungan antara motivasi, kemampuan, dan kesediaan dalam melakukan pekerjaan. Pamong belajar harus memiliki motivasi, kemampuan atau keterampilan (kompetensi), dan kesediaan dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang memberikan pembelajaran kepada para warga belajar di satuan PNF yakni sanggar kegiatan belajar.

Kinerja seorang pamong belajar yang terlihat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki oleh pamong belajar dapat memprediksi kinerjanya. Hal tersebut sesuai dengan definisi kompetensi pekerjaan dari sudut pandang yang didasarkan dari personalitas watak seorang pekerja (yaitu alasan dasar, karakter, kecakapan, aspek gambaran diri seseorang, peran individu dalam masyarakat, atau tubuh pengetahuan) yang membuahkan efektifitas kinerja dan / atau unggul di suatu pekerjaan (Rachman, 2014). Senada dengan pernyataan tersebut, kompetensi dipandang sebagai “karakteristik yang mendasari individu yang secara kausal terkait dengan kinerja efektif dan / atau unggul yang direferensikan kriteria dalam pekerjaan atau situasi” (Vathanophas, 2006).

Kinerja pamong belajar di saat menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai tenaga pendidik sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang ada pada dirinya. Kompetensi yang menjadi persyaratan di bidang pekerjaan menentukan efektifitas kinerja saat melakukan tugas pekerjaan (Sriwidodo & Haryanto, 2010). Semakin akseptabel kompetensi yang dimiliki seseorang menjadikan orang itu semakin menguasai dan terampil saat melaksanakan tugas pekerjaannya selaras dengan ketentuan dari *job description* masing – masing.

Sanggar kegiatan belajar selaku lembaga pendidikan non formal dimana pamong belajar diberi tanggung jawab sebagai tenaga pendidik perlu memerhatikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pamong belajar agar kinerja pamong belajar terukur dan terus meningkat. Melalui pemberian pendidikan dan pelatihan sesuai dengan aspek kompetensi pamong belajar oleh pihak SKB barangkali menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kinerja pamong belajar. Pelatihan adalah kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan dalam durasi waktu singkat yang mempunyai tujuan menambah dan / atau mengembangkan wawasan keilmuan, perilaku dan kecakapan, yang berimbas mengembangkan kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga menunjang tercapainya tujuan organisasi (Syahputra & Tanjung, 2020).

---

## Simpulan

Hubungan antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik menunjukkan hubungan yang kuat diantara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian korelasi antar variabel menggunakan teknik rank spearman memunculkan besar nilai signifikansi yakni 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut jauh dibawah besar nilai taraf signifikansi yakni 0,05 yang mengindikasikan adanya hubungan atau korelasi antara variabel kompetensi yang dimiliki oleh pamong belajar dengan variabel kinerja pamong belajar.

Dari pengujian korelasi menggunakan teknik rank spearman, muncul pula besar nilai koefisien korelasi dari dua variabel yakni 0,678 yang mana nilai koefisien korelasi tersebut masuk dalam kategori korelasi yang kuat, sehingga hubungan yang kuat antara kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik. Sehingga semakin memadai kompetensi yang dimiliki oleh pamong belajar dapat menunjang kinerja apik yang ditunjukkan pamong belajar dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan non formal.

## Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Ashariandi, J. (2017). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Pada Departemen Perencanaan Material Dan Pergudangan PT*. Pusri Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bahagia, S. N. (2021). *Pengaruh Kompetensi Diri (Self Competence) Dan Aktualisasi Diri (Self Actualizatio) Terhadap Pengembangan Karir Pada PT*. Gunung Melayu Kabupaten Asahan. Universitas Sumatera Utara.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Elianti. (2020). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Firman, F. R. (2021). *Pengaruh Knowledge Sharing Dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kars Inti Amanah*. Universitas Hasanuddin.
- Inayah, R. (2018). *Hubungan Kompetensi Tutor Dengan Keefektifan Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Oxford Course Indonesia Madiun*. Universitas Negeri Surabaya.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 045/U/2002, 3 (2002).
- Muflihin, H. (2012). *Kinerja Tenaga Pendidik Pascasertifikasi*. *Edukasia Islamika*, 10, 252–267. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/383>
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). *PELATIHAN PEMANTAPAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI UKG (UJI KOMPETENSI GURU)*. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.255>
- Undang – Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, 54 (2005).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57, 49 (2021).
- Rachman, M. M. (2014). *The Study Of Intellectual Ability: Influence To Competence And Performance Of Lecturers. The Study Of Intellectual Ability: Influence To Competence And Performance Of Lecturers*, 18.
- Rahayu, E. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT*. Telkom Indonesia Witel Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sari, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.

Soetrisno, A. P., & Gilang, A. (2018). PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung). JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.998>

Sriwidodo, U., & Haryanto, A. B. (2010). Pengaruh kompetensi, motivasi, komunikasi dan kesejahteraan Terhadap kinerja pegawai dinas pendidikan. Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia, 4, 47–57.

Sudijono, A. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3, 283–295.

Trisaputra, A. (2021). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Hasanuddin.

Vathanophas, V. (2006). *Competency Requirements for Effective Job Performance in Thai Public Sector*. *Contemporary Management Research*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.7903/cmr.49>

Wangloan, E. H., Moeins, A., Marhalinda, M., & Endri, E. (2022). *The Influence Of Transformational Leadership, Professional Ethics, And Work Competence On Organizational Commitment And Its Implications For The Performance Of Ship Safety*. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 25(1), 1–10.